

**ANALISIS PROGRAM PENGENDALIAN DAN  
PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN  
PADA TANAMAN PALA OLEH DINAS PERTANIAN  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**



**Diajukan Oleh:**

**SALMIDAR  
NIM. 190801053**

**Mahasiswa Fakultas Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Politik**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**TAHUN 2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Salmidar  
Nim : 190801053  
Program Study : Ilmu Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan  
Tempat Tanggal Lahir : Tapaktuan, 09 Februari 2000  
Alamat : Desa Lhok Beungkuang, Tapaktuan

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Dalam Penulisan Skripsi Ini Saya:

1. Tidak Menggunakan Ide Orang Lain Tanpa Mampu Mengembangkan Dan Mempertanggungjawabkan.
2. Tidak Melakukan Plagiasi Terhadap Naskah Dan Karya Orang Lain
3. Tidak Menggunakan Karya Orang Lain Tanpa Menggunakan Sumber Asli Atau Tanpa Izin Pemilik Karya
4. Tidak Melakukan Manipulasi Dan Pemalsuan Data
5. Mengerjakan Sendiri Karya Ini Dan Mampu Mempertanggungjawabkan Karya Ini.

Bila Dikemudian Hari Ada Tuntutan Dari Pihak Lain Atas Karya Saya, Dan Telah Melakukan Pembuktian Dan Mampu Mempertanggungjawabkan Dan Ternyata Memang Ditemukan Bukti Bahwa Saya Telah Melanggar Pernyataan Ini, Maka Saya Siap Dikenakan Sangsi Sesuai Yang Berlaku Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan Ini Saya Buat Dengan Sesungguhnya.

Banda Aceh, 29 Mei 2024 M

A R - R A N I R Y

Yang Menyatakan

  
MIDAR

NIM. 190801053

**ANALISIS PROGRAM PENGENDALIAN DAN  
PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN PADA  
TANAMAN PALA OLEH DINAS PERTANIAN  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam  
Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Politik

Oleh:

**SALMIDAR**

**NIM.190801053**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Politik

Di Setujui Untuk Di Munaqasyahkan Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Aklima, M. A**

**NIP. 198810062019032009**

**Renaldi Safriansyah, S. E., MHsc.**

**NIP. 197901072023211003**

**ANALISIS PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN  
BENCANA PERTANIAN PADA TANAMAN PALA OLEH DINAS  
PERTANIAN KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Politik  
Diajukan Oleh:

**SALMIDAR**  
NIM.190801053

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025

Banda Aceh,

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Aklina, M.A.

Renaldi Safriansyah, S. E., MHsc.

NIP. 198810062019032009

NIP. 197901072023211003

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Delfi Suganda, S.H.I., LLM.

Fauza Andriyani, S.H.I., M.S.I

NIP. 198611122015031005

NIP. 198612132025211004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muji Mulia, M.Ag.

NIP. 197403271999031005

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian pada tanaman pala di Kabupaten Aceh Selatan serta mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap pihak Dinas Pertanian dan delapan orang petani pala sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program masih belum optimal. Hal ini terlihat dari minimnya distribusi bantuan, kurangnya sosialisasi dan pendampingan teknis, serta lemahnya pelibatan petani dalam perencanaan program. Selain itu, petani juga menghadapi berbagai kendala seperti ketidaktepatan waktu pemberian bantuan, akses informasi yang terbatas, dan ketergantungan pada musim yang semakin tidak menentu akibat perubahan iklim. Dari sisi ilmu politik, program ini belum sepenuhnya memenuhi prinsip partisipasi, transparansi, dan responsivitas kebijakan publik. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan strategi implementasi yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pertanian yang lebih adaptif terhadap risiko bencana dan perubahan iklim di daerah penghasil pala.

**Kata kunci:** Implementasi kebijakan, petani pala, bencana pertanian, Aceh Selatan, partisipasi publi



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Tidak lupa pula penulis kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Beserta keluarganya, parasehatnya, dan seluruh umatnya yang senantiasa istiqomah hingga akhir zaman. Dalam kesempatan ini penulis mengambil judul ***“Analisis Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian Pada Tanaman Pala Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Selatan”*** Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama menyelesaikan skripsi ini, dari awal sampai tahap akhir penulis banyak mengalami hambatan ataupun kesukaran, penulis juga menyadari bahwa penelitian dan penyusunan proposal skripsi ini tidak akan terwujud jika tidak di dasari dengan doa dan harapan kepada Allah SWT, selain itu juga proposal skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan doa dan bimbingan serta dukungan dari semua pihak. Dengan sepenuh hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang tak terhingga kepada bapak Ramzi Murziqin, M.A selaku ketua Prodi Ilmu Politik dan Bapak Renaldi Safriansyah, S.E., MHsc Dan Ibu Aklima, M.A yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan sekaligus member arahan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih dan kasih sayang yang tak terhingga untuk kedua orang tua penulis Ayahanda Safarudin, B dan Ibunda Nuraini Beserta seluruh keluarga semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, yang tidak henti – hentinya memberikan semangat, motivasi, cinta, perhatian dan kasih sayang serta doa dan nasehatnya yang selalu di sampaikan setiap waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menerima kritikan atau saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan dan untuk pengetahuan penulis di masa mendatang. Penulis berharap penyusunan proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pihak – pihak yang ingin membacanya.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon doa semoga amal bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat pahala dari Nya. Tiada kata yang paling indah untuk mengungkapkan semua ini, hanya satu kata Alhamdulillah Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 29 April 2025 M

Tertanda

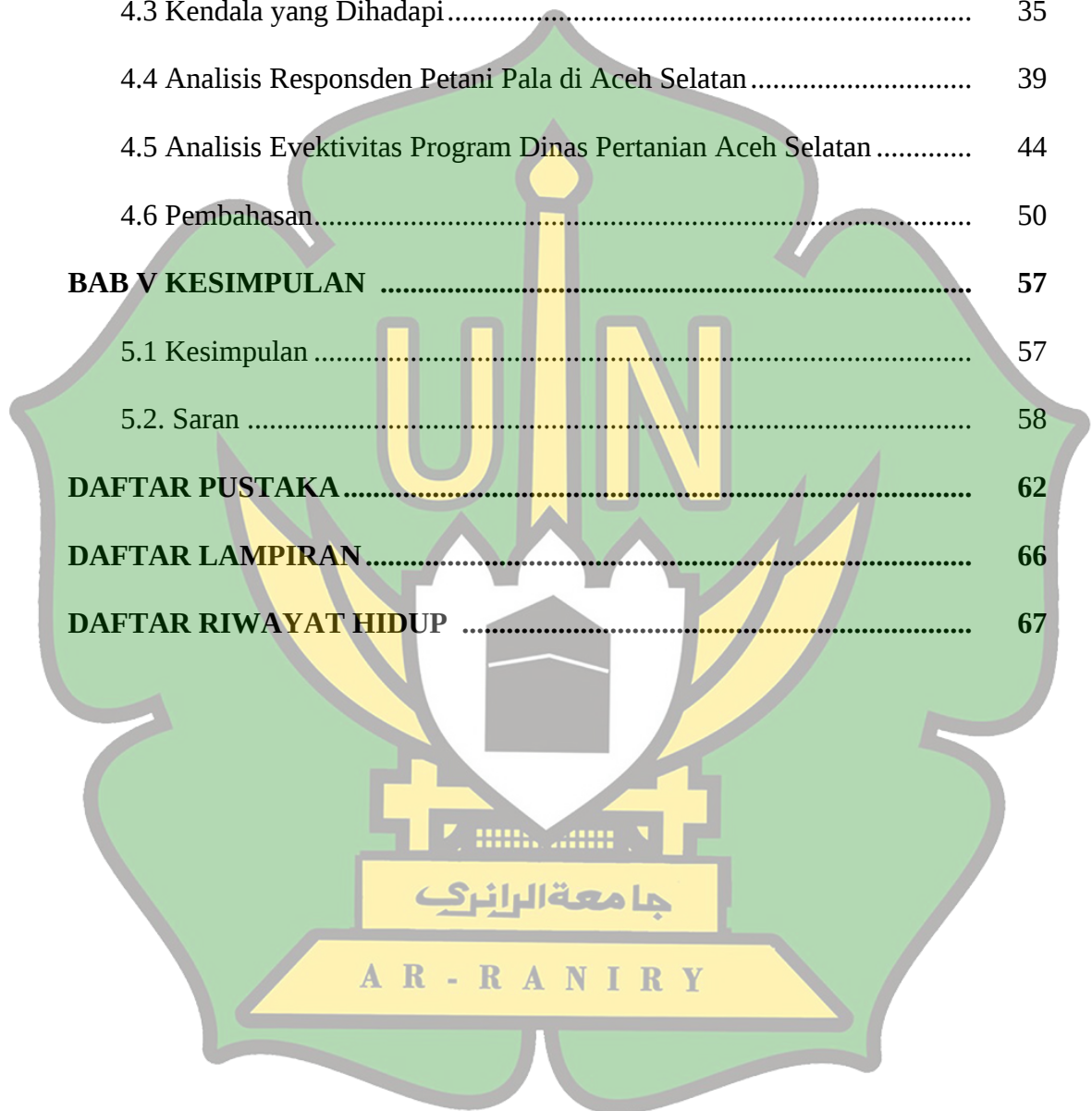
**SALMIDAR**

NIM. 190801072

## DAFTAR ISI

|                                              |            |
|----------------------------------------------|------------|
| <b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>               | <b>ii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....</b>         | <b>iii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                         | <b>iv</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                   | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                       | <b>vii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang Permasalahan .....        | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                    | 9          |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                  | 10         |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                 | 10         |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>       | <b>12</b>  |
| 2.1 Landasan Teori .....                     | 12         |
| 2.2 Pengendalian .....                       | 17         |
| 2.3 Penanggulangan Bencana Pertanian.....    | 20         |
| 2.4 Pembahasan Penelitian Yang Relevan ..... | 21         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>       | <b>25</b>  |
| 3.1 Pendekatan .....                         | 25         |
| 3.2 Fokus Penelitian .....                   | 25         |
| 3.3 Lokasi Penelitian .....                  | 26         |
| 3.4 Jenis Dan Sumber Data .....              | 26         |
| 3.5 Informan Penelitian.....                 | 27         |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data.....             | 27         |
| 3.7 Teknik Analisis Data.....                | 28         |

|                                                                     |           |
|---------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                  | <b>32</b> |
| 4.1 Profil Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Selatan .....             | 32        |
| 4.2 Implementasi Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana.   | 33        |
| 4.3 Kendala yang Dihadapi.....                                      | 35        |
| 4.4 Analisis Responsden Petani Pala di Aceh Selatan .....           | 39        |
| 4.5 Analisis Ewektivitas Program Dinas Pertanian Aceh Selatan ..... | 44        |
| 4.6 Pembahasan.....                                                 | 50        |
| <b>BAB V KESIMPULAN .....</b>                                       | <b>57</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                | 57        |
| 5.2. Saran .....                                                    | 58        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                          | <b>62</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                                         | <b>66</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                                   | <b>67</b> |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan program pengendalian dan penanganan bencana pertanian di Aceh Selatan, termasuk untuk komoditas pala, didasarkan pada landasan hukum yang kokoh yang berasal dari otonomi khusus Aceh, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 mengenai Pemerintahan Aceh (UUPA). Undang-Undang ini memberikan hak yang luas kepada Pemerintah Aceh dan pemerintah kabupaten/kota untuk mengelola sumber daya serta sektor-sektor penting, termasuk sektor pertanian.

Secara lebih rinci, Pasal 16 ayat (1) huruf f UUPA menegaskan bahwa Pemerintah Aceh memiliki wewenang lengkap dalam bidang pertanian dan perkebunan. Ini berarti bahwa Pemerintah Aceh, termasuk Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Selatan, memiliki otoritas untuk merancang dan menjalankan program perlindungan tanaman seperti pala, termasuk dari ancaman bencana seperti hama, penyakit, kekeringan, maupun banjir.<sup>1</sup>

Selain itu, Pasal 20 ayat (1) huruf l UUPA secara jelas memberikan wewenang kepada Pemerintah Aceh untuk mengatur sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan cara yang berkelanjutan. Kewenangan ini secara langsung berhubungan dengan usaha mitigasi bencana pertanian yang sering muncul sebagai akibat dari kerusakan lingkungan dan dampak perubahan iklim. Dengan hak ini, Pemerintah Aceh dapat menyatukan kebijakan pertanian dengan kebijakan lingkungan dalam suatu sistem pengelolaan bencana yang berlandaskan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.

ekosistem. Pasal 27 ayat (1) lebih lanjut menekankan tanggung jawab Pemerintah Aceh serta pemerintah kabupaten/kota untuk memperkuat ketahanan pangan dan sekaligus melindungi produk lokal. Dalam konteks ini, pala yang merupakan komoditas utama di Aceh Selatan menjadi perhatian utama, di mana program pengendalian bencana pertanian untuk melindungi keberlanjutan produksi pala merupakan wujud nyata dari mandat undang-undang tersebut.

Berada di salah satu sentra pala nasional, Provinsi Aceh—khususnya Kabupaten Aceh Selatan menopang penghidupan ribuan rumah tangga pekebun melalui komoditas pala yang mayoritas diusahakan skala rakyat. Data resmi perkebunan menunjukkan Aceh Selatan menjadi kontributor penting produksi dan produktivitas pala di Aceh, dengan data rinci per kecamatan dipublikasikan pada portal data terbuka daerah dan BPS setempat.

Di tingkat nasional, Kementerian Pertanian juga menempatkan Aceh sebagai salah satu provinsi utama penghasil pala bersama Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua Barat, dan Sumatera Barat. Posisi strategis ini sekaligus memperbesar urgensi tata kelola risiko, sebab gangguan hama penyakit (seperti busuk buah kering/basah dan antraknosa) serta anomali iklim kerap menurunkan mutu dan kuantitas hasil. Temuan riset di Aceh Selatan mengidentifikasi penyakit dieback yang berkaitan dengan patogen jamur (mis. *Botryodiplodia theobromae*) dan memperlihatkan bahwa stres kekeringan memperparah gejala, sehingga dimensi “bencana pertanian” di pala nyata dan membutuhkan respons terencana.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan. (2023). *Produksi dan produktivitas perkebunan pala menurut kecamatan (dataset)*. Diskominfo Aceh Selatan Portal Data Terbuka.

Dalam kerangka itulah analisis program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian pada tanaman pala oleh Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Selatan menjadi relevan. Di tingkat provinsi, payung hukum melalui Qanun Aceh No. 3 Tahun 2020 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani menugaskan pemerintah untuk memberi perlindungan terhadap risiko usaha, perubahan iklim, dan kerentanan bencana, termasuk penyediaan dukungan teknis, asuransi, serta penguatan kelembagaan petani—landasan yang dapat dan semestinya diterjemahkan ke dalam intervensi spesifik pala di Aceh Selatan (penyuluhan hama-penyakit berbasis bukti, sanitasi kebun, perbaikan drainase, dan sistem peringatan dini iklim). Dengan demikian, latar belakang kawasan penghasil utama, profil risiko biologis-iklim yang terukur, dan mandat regulatif daerah menyatu menjadi alasan kuat untuk menilai sejauh mana program dinas telah efektif melindungi produktivitas, pendapatan, dan ketahanan pekebun pala setempat.<sup>3</sup>

Kabupaten Aceh Selatan dikenal lama sebagai tempat budidaya pala, yang menempati posisi kedua sebagai penghasil terbesar di Indonesia setelah Maluku, serta sebagai produsen utama di Provinsi Aceh. Pala telah berkembang menjadi produk utama yang banyak ditanam di seluruh kecamatan, dengan nilai ekonomi yang penting sebagai sumber kehidupan utama bagi banyak petani. Budidaya pala di daerah ini telah dilakukan sejak zaman penjajahan Belanda, yang menunjukkan adanya sejarah yang panjang serta potensi besar dari komoditas ini. Pada tingkat nasional, sektor pertanian yang berkontribusi sekitar 13,7% terhadap PDB

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan. (2023). *Produksi perkebunan rakyat menurut jenis tanaman di Kabupaten Aceh Selatan (tabel statistik)*. BPS Aceh Selatan.

Indonesia menjadikan pala sebagai salah satu komoditas ekspor yang penting. Fakta bahwa Indonesia adalah penghasil pala terbesar di dunia dengan total produksi mencapai 75. 000 ton per tahun (Kementerian Pertanian, 2020) semakin menegaskan pentingnya komoditas ini dalam meningkatkan perekonomian nasional dan kesejahteraan para petani.

Namun, pertanian tanaman pala di Indonesia sering menghadapi bencana alam seperti banjir, kekeringan, dan hama penyakit tanaman. Bencana tersebut menyebabkan kerugian yang signifikan, mencapai Rp 2,5 triliun per tahun (Kementerian Pertanian, 2020). Oleh karena itu, diperlukan program penegendalian dan penanggulangan bencana pertanian yang efektif.<sup>4</sup>

Sektor pertanian berperan penting sebagai fondasi ekonomi bagi masyarakat pedesaan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Aceh Selatan. Di area ini, pala (*Myristica fragrans*) adalah salah satu produk utama yang memiliki nilai penting, baik di pasar lokal maupun internasional. Selain berfungsi sebagai sumber pendapatan utama bagi para petani, tanaman ini juga berperan dalam meningkatkan pendapatan negara melalui ekspor produk pertanian.

Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, produksi pala menghadapi ancaman yang cukup serius akibat bencana pertanian seperti kekeringan, curah hujan ekstrem, serangan hama dan penyakit tanaman. Bencana ini tidak hanya menyebabkan penurunan produktivitas, tetapi juga berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha tani dan kesejahteraan petani di wilayah tersebut. Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan bahwa

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Pertanian.

kejadian bencana hidrometeorologi meningkat signifikan di wilayah barat Indonesia, termasuk Aceh, yang berdampak langsung pada sektor pertanian (BNPB, 2022). Oleh karena itu, program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan keberlanjutan produksi dan ketahanan pangan lokal.<sup>5</sup>

Walaupun isu bencana pertanian sudah mulai mendapat perhatian dalam kajian akademik, Mayoritas studi yang dilakukan selama ini lebih banyak memusatkan perhatian pada komoditas pangan pokok seperti beras, jagung, dan kacang kedelai. Studi yang mengkaji pengelolaan risiko bencana pada komoditas rempah, khususnya pala, masih tergolong sangat terbatas. Sebagai contoh, Sudaryanto (2020) meneliti dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian nasional namun tidak mengelaborasi pendekatan kelembagaan lokal dalam pengendalian bencana untuk komoditas seperti pala.<sup>6</sup>

Demikian pula, dalam kajian tentang ekonomi sumber daya alam lebih banyak membahas aspek makro, tanpa mengulas keterlibatan institusi daerah dalam implementasi program mitigasi risiko bencana di tingkat petani. Kesenjangan literatur ini menunjukkan masih minimnya kajian yang menghubungkan antara program institusi teknis daerah seperti Dinas Pertanian dengan strategi mitigasi risiko spesifik terhadap tanaman komoditas khas daerah seperti pala.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2022). *Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Bencana Pertanian 2020–2024*. Jakarta: BNPB.

<sup>6</sup> Sudaryanto, T. (2020). Perubahan Iklim dan Risiko Bencana pada Komoditas Strategis Nasional. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 18(2), 98–113.

<sup>7</sup> Fauzi, A. (2019). *Ekonomi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*. Jakarta: Gramedia.

Sementara itu, beberapa penelitian yang menyinggung pengelolaan risiko bencana pertanian di Aceh menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan masih menghadapi berbagai kendala kelembagaan dan teknis. Hasan (2022), misalnya, dalam penelitiannya mengenai efektivitas penyuluhan pertanian di Aceh Selatan, menyatakan bahwa pendekatan yang digunakan masih belum menyentuh aspek kesiapsiagaan bencana dan adaptasi iklim.<sup>8</sup>

Penelitian Zulfikar dan Marzuki (2021) juga mengemukakan bahwa kelembagaan lokal belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem peringatan dini bencana dan pengambilan kebijakan berbasis bukti. Evaluasi terhadap studi-studi ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang besar untuk melakukan analisis yang lebih spesifik dan mendalam mengenai bagaimana kebijakan daerah, khususnya Dinas Pertanian, merancang dan melaksanakan program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian, serta sejauh mana efektivitasnya dalam konteks tanaman pala di Aceh Selatan.<sup>9</sup>

Menurut Rukmana (2018), penanggulangan bencana alam memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan petani. Sutanto (2019) menambahkan bahwa analisis kebijakan pertanian sangat penting dalam meningkatkan ketahanan pertanian.<sup>10</sup>

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi bencana pertanian, seperti pembangunan sistem peringatan dini dan peningkatan

---

<sup>8</sup> Hasan, R. (2022). Evaluasi Program Penyuluhan Pertanian Terpadu dalam Penanggulangan Bencana Pertanian di Aceh Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pertanian*, 10(1), 45–55.

<sup>9</sup> Zulfikar, M., & Marzuki, M. (2021). Adaptasi Kelembagaan Lokal dalam Pengelolaan Risiko Iklim Sektor Pertanian di Aceh. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 4(1), 33–48.

<sup>10</sup> Rukmana, R. (2018). *Penanggulangan Bencana Alam*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

kemampuan petani (Kementerian Pertanian, 2020). Namun, masih diperlukan evaluasi dan analisis yang lebih mendalam untuk meningkatkan efektivitas program tersebut.<sup>11</sup>

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan suatu wilayah karena kontribusinya yang signifikan terhadap ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi masyarakat. Hingga saat ini, pertanian tetap menjadi profesi utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, mengingat negara ini dikenal sebagai bangsa agraris yang sangat bergantung pada sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>12</sup>

Pertanian berkaitan langsung dengan kegiatan menanam berbagai jenis tumbuhan yang memiliki nilai ekonomi. Orang-orang yang menjalankan aktivitas ini biasanya disebut petani, yang bekerja secara individu maupun dalam kelompok untuk mengelola lahan yang mereka miliki. Pada umumnya, petani hanya menanam beberapa jenis tanaman tertentu, dengan pilihan ini dikendalikan oleh beragam unsur, termasuk variabel iklim, nilai ekonomi hasil panen, serta kestabilan harga pasar.<sup>13</sup>

Sektor pertanian di Indonesia, termasuk di Kabupaten Aceh Selatan, sering menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari bencana pertanian. Wilayah yang bergantung pada sektor pertanian ini sangat sensitif terhadap dampak negatif seperti banjir, kekeringan, tanah longsor, dan serangan hama yang dapat

<sup>11</sup> Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO). (2020). Penanggulangan Bencana Pertanian.

<sup>12</sup> Dumasari, *Pembangunan Pertanian Mendahulukan yang Tertinggal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020). Hlm. 3.

<sup>13</sup> Deddy Wahyudin Purba, dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020). Hlm. 1

mengurangi produktivitas lahan, mengganggu ketahanan pangan, serta merugikan kesejahteraan para petani.

Berdasarkan data yang tercatat oleh Dinas Pertanian Aceh Selatan pada tahun 2022, luas total lahan pala di daerah ini merupakan 17.019 hektar. Dari total tersebut, 6.840 hektar adalah lahan kebun yang menghasilkan secara produktif, dengan total hasil panen mencapai 6.956 ton (rata-rata 785 kg untuk setiap hektar). Saat ini, terdapat 6.840 hektar lahan pala yang belum menghasilkan (TBM) dan 4.906 hektar mengalami kerusakan akibat serangan hama (TR). Jumlah rumah tangga petani yang mengelola usaha pala tercatat sebanyak 19.155 KK. Informasi lengkap mengenai ukuran lahan dan hasil produksi pala di Aceh Selatan dapat ditemukan dalam Tabel 1.<sup>14</sup>

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Pala di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022

| Kecamatan         | TBM<br>(Ha) | TM<br>(Ha) | TR<br>(Ha) | Jumlah<br>(Ha) | Produksi<br>(Ton) | Rata-rata<br>Produktifitas<br>(kg/ha) | Jumlah<br>Petani<br>(KK) |
|-------------------|-------------|------------|------------|----------------|-------------------|---------------------------------------|--------------------------|
| Labuhanhaji Barat | 340         | 863        | 37         | 1.249          | 422,00            | 489,99                                | 1.055                    |
| Labuhan Haji      | 667         | 1.000      | 327        | 1.994          | 850,00            | 850,00                                | 2.672                    |
| Labuhanhaji Timur | 698         | 435        | 651        | 1.664          | 372,00            | 855,17                                | 1.870                    |
| Meukek            | 563         | 2.201      | 1.711      | 4.476          | 1.821,00          | 827,35                                | 4.657                    |
| Sawang            | 766         | 539        | 126        | 1.431          | 434,00            | 805,19                                | 1.527                    |
| Samadua           | 579         | 300        | 576        | 1.455          | 250,00            | 833,33                                | 1.686                    |
| Tapaktuan         | 838         | 567        | 851        | 2.250          | 450,00            | 793,65                                | 2.025                    |
| Pasie Raja        | 403         | 477        | 500        | 1.380          | 392,00            | 821,80                                | 1.700                    |
| Kluet Utara       | 184         | 220        | 34         | 436            | 200,00            | 909,09                                | 969                      |
| Kluet Tengah      | 106         | 44         | 27         | 179            | 33,00             | 750,00                                | 281                      |
| Kluet Selatan     | 9           | 12         | 9          | 30             | 12,00             | 1,00                                  | 55                       |
| Kluet Timur       | 20          | 28         | 0          | 48             | 20,00             | 714,28                                | 102                      |
| Bakongan          | 0           | 0          | 0          | 0              | 0                 | 0                                     | 0                        |
| Kota Bahagia      | 49          | 20         | 14         | 83             | 16,00             | 800,00                                | 114                      |
| Bakongan Timur    | 131         | 92         | 20         | 243            | 66,00             | 717,39                                | 309                      |
| Trumon            | 0           | 1          | 0          | 1              | 1,00              | 1,00                                  | 2                        |
| Trumon Tengah     | 5           | 18         | 11         | 34             | 16,00             | 888,88                                | 72                       |
| Trumon Timur      | 25          | 23         | 12         | 60             | 17,00             | 739,13                                | 59                       |
| Jumlah            | 5383        | 6840       | 4906       | 17019          | 6956              | 11977,25                              | 19155                    |

Sumber data: Publikasi Statistik Dinas Pertanian Aceh Selatan (2022)

Sektor pertanian merupakan salah satu bidang strategis dalam pembangunan nasional, terutama bagi daerah yang mengandalkan hasil bumi sebagai sumber utama ekonomi lokal. Kabupaten Aceh Selatan terkenal sebagai salah satu pusat

<sup>14</sup> Statistik Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Selatan, 2022

penghasil pala terbesar di Indonesia. Komoditas pala tidak hanya mempunyai nilai ekonomi yang signifikan, tetapi juga merupakan produk ekspor yang memberikan sumbangan terhadap pendapatan para petani dan pemerintah daerah.<sup>15</sup>

Namun demikian, sektor pertanian di daerah ini sangat rentan terhadap berbagai bentuk bencana pertanian seperti serangan hama, penyakit tanaman, cuaca ekstrem, kekeringan, dan banjir. Dalam konteks tersebut, Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Selatan memegang peran sentral dalam menyusun dan mengimplementasikan program pengendalian serta penanggulangan bencana pertanian untuk menjaga stabilitas produksi tanaman pala.

Sayangnya, implementasi program tersebut sering kali tidak berjalan secara efektif. Banyak kebijakan yang secara formal dirancang untuk kepentingan petani justru terhambat oleh dinamika politik lokal, seperti patronase, konflik kepentingan, dan birokrasi yang tidak responsif. Dalam banyak kasus, program-program penanggulangan bencana lebih cenderung bersifat simbolik atau sekadar memenuhi tuntutan administratif, ketimbang benar-benar menysasar akar masalah di lapangan (Grindle, 1980; Dye, 2013).<sup>16</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian pada tanaman pala dijalankan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Selatan, serta bagaimana dinamika politik lokal dan kelembagaan memengaruhi efektivitas program tersebut. Penelitian ini tidak hanya akan mengevaluasi pelaksanaan program

<sup>15</sup> Dye, T. R. (2013). *Understanding Public Policy* (14th ed.). Pearson Education.

<sup>16</sup> Grindle, M. S. (1980). *Politics and Policy Implementation in the Third World*. Princeton University Press.

secara teknis, tetapi juga akan mengkritisi aspek politis dan struktural yang menjadi bagian integral dari proses kebijakan publik di sektor pertanian.

Salah satu regulasi penting yang dapat menjadi dasar perlindungan bagi petani pala di Aceh Selatan adalah Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Qanun ini disusun untuk memberikan jaminan perlindungan bagi petani, baik dari sisi akses terhadap sarana produksi, pendampingan, hingga perlindungan harga dan asuransi pertanian. Meskipun tidak secara spesifik menyebutkan komoditas pala, keberadaan qanun ini relevan bagi petani pala di Aceh Selatan karena mengatur hak-hak petani untuk memperoleh dukungan teknis, finansial, serta pendampingan yang berkelanjutan.

Di dalamnya juga ditegaskan pentingnya partisipasi petani dan tokoh lokal dalam perumusan kebijakan pertanian, sehingga keluhan petani pala yang selama ini kurang dilibatkan dalam sosialisasi maupun pelatihan dapat diminimalisir. Selain itu, melalui qanun ini, pemerintah daerah memiliki payung hukum untuk menyediakan bantuan asuransi pertanian, subsidi sarana produksi, serta penguatan kelembagaan tani, yang sangat dibutuhkan petani pala dalam menghadapi risiko gagal panen akibat hama, penyakit, maupun perubahan iklim. Dengan demikian, qanun ini menjadi instrumen penting untuk mendorong perlindungan yang lebih konkret dan pemberdayaan yang lebih inklusif bagi petani pala di Aceh Selatan.<sup>17</sup>

Kabupaten Aceh Selatan sebagai sentra utama pala di Aceh menghadapi berbagai ancaman serius dalam usaha perkebunannya, mulai dari serangan hama penggerek batang, busuk buah, penyakit dieback, hingga dampak perubahan iklim

---

<sup>17</sup> Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

yang menyebabkan gagal panen dan penurunan mutu. Kondisi ini mendorong lahirnya program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian oleh Dinas Pertanian Aceh Selatan yang berlandaskan Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Program tersebut meliputi penyuluhan dan pelatihan pengendalian hama penyakit, pemberian bantuan pestisida dan alat semprot, serta pendampingan teknis dan kelembagaan. Namun, implementasinya di lapangan belum optimal, karena penyuluhan belum menjangkau semua petani, bantuan bersifat sesaat, dan pelatihan sering hanya melibatkan tokoh tertentu, sehingga banyak petani kecil tidak terlibat secara langsung.

Hambatan utama yang dihadapi program ini adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia, dominasi politik anggaran yang lebih memprioritaskan komoditas padi, serta kurangnya logistik dan alat pengendali hama yang terjangkau bagi petani. Selain itu, rendahnya partisipasi petani akibat minimnya informasi, dominasi elit lokal dalam akses program, serta tidak adanya integrasi kebijakan dengan isu perubahan iklim semakin memperlemah efektivitas program. Dampaknya, petani masih mengandalkan cara tradisional yang kurang efektif, bantuan yang diterima tidak berkelanjutan, dan kepercayaan terhadap pemerintah menurun. Oleh karena itu, perbaikan program mendesak dilakukan melalui peningkatan alokasi anggaran dan SDM khusus pala, pendekatan yang lebih partisipatif dan inklusif, penyusunan kebijakan berbasis data risiko, serta integrasi strategi teknis dengan adaptasi iklim dan perlindungan harga jual. Penguatan kelembagaan petani pala, seperti koperasi atau kelompok tani, juga

menjadi kunci agar akses bantuan, pemasaran, dan perlindungan usaha lebih merata dan berkelanjutan.

Penelitian ini didasari oleh hipotesis bahwa program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Aceh Selatan belum optimal, akibat berbagai kendala internal seperti keterbatasan sumber daya, lemahnya koordinasi lintas lembaga, serta rendahnya partisipasi aktif petani dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis kebijakan berbasis data lapangan.

Studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih baik secara teoritis maupun aplikatif dalam penguatan kapasitas kelembagaan untuk penanganan bencana pertanian di tingkat lokal. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan kajian dengan judul "Analisis Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Pada Tanaman Pala oleh Dinas Pertanian kabupaten Aceh Selatan".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Implementasi Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian Pada Tanaman Pala Oleh Dinas Kabupaten Aceh Selatan?
2. Apa Saja Kendala Dan Tantangan Yang Dihadapi Dalam Implementasi Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian Pada Tanaman Pala Oleh Dinas Kabupaten Aceh Selatan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengevaluasi implementasi program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian oleh Dinas Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian oleh Dinas Kabupaten Aceh Selatan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan analisis program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian di Kabupaten Aceh Selatan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, tulisan ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih manfaat bagi pihak terkait, di antaranya:

- a. Untuk pemerintah, khususnya pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak eksekutif dalam pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian.

- b. Untuk masyarakat, tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan evaluasi guna meningkatkan partisipasi dalam mendukung dinas pertanian Kabupaten Aceh Selatan.
- c. Bagi peneliti, semoga penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi dan berkontribusi pada upaya meningkatkan pemahaman mengenai pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian oleh Dinas Kabupaten Aceh Selatan.

